

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian nasional Indonesia, hal ini dibuktikan dengan peran sektor pertanian sebagai landasan pembangunan yang dapat menjadi sumber pendanaan utama bagi sektor-sektor lain dan pendapatan dalam meningkatkan kesejahteraan manusia. Pendapatan petani, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar, meningkat seiring dengan peningkatan produksi hasil pertanian (M. Nasir Ismail *et al.*, 2021). Akibatnya, pembangunan pertanian selalu menjadi prioritas sejak Pelita I dan terus berlanjut hingga saat ini melalui berbagai paket program seperti intensifikasi, perluasan, rehabilitasi, dan peremajaan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, kesejahteraan petani, dan pendapatan nasional (Debby *et al.*, 2019).

Salah satu cara untuk meningkatkan potensi pertanian adalah dengan meningkatkan produksi komoditas unggulan, salah satunya adalah kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*). Kacang tanah merupakan tanaman polong-polongan atau legum urutan ke dua terpenting setelah kedelai dilihat dari kadar protein yang dihasilkan. Permintaan kacang tanah meningkat seiring dengan beberapa produk makanan yang menggunakan kacang tanah sebagai bahan baku untuk memasak, baik yang sudah diolah maupun belum. Tanaman kacang tanah memiliki peran strategis dalam ketahanan pangan nasional sebagai sumber protein dan nutrisi lainnya (Fonisasi *et al.*, 2019). Namun, produksi kacang tanah di Indonesia belum optimal akibat teknik produksi yang kurang berkembang dan rendahnya tingkat penggunaan benih unggul. Dampaknya adalah kebutuhan di negeri ini tidak dapat dipenuhi, sehingga volume impor kacang tanah menjadi tinggi.

Kebutuhan akan kacang tanah yang sangat besar menjadi salah satu alasan mengapa peluang dalam usaha tani kacang tanah begitu besar. Namun, produksi kacang tanah di Indonesia saat ini masih belum mampu memenuhi permintaan

kacang tanah di dalam negeri. Saat ini, kondisi pengembangan kacang tanah di Indonesia masih cukup buruk, dan terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap produktivitasnya yang rendah. Data menunjukkan bahwa produksi kacang tanah di Indonesia mencapai 605.449 ton pada tahun 2015, dengan penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai 638.896 ton (Tamar *et al.*, 2023).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu produsen utama kacang tanah di Indonesia. Produksi kacang tanah di Jawa Timur menunjukkan penurunan dalam beberapa tahun terakhir (Periode 2017-2021). Penurunan produksi kacang tanah di Jawa Timur disebabkan oleh penyusutan luas lahan produksi, posisi kacang tanah yang hanya dimanfaatkan sebagai tanaman rotasi, penerapan teknologi budidaya yang masih konvensional, belum tersedianya sistem pelayanan pembenihan yang memadai, serta rendahnya upaya pengembangan kacang tanah akibat belum ditetapkannya sebagai komoditas strategis nasional (Rohman, 2024).

Pendapatan usahatani kacang tanah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor produksi maupun karakteristik petani seperti luas lahan, modal, tenaga kerja, pengalaman bertani, pendidikan, dan produksi, karena setiap faktor tersebut berkaitan dengan kemampuan petani dalam mengelola sumber daya, menerima inovasi, serta menentukan strategi dalam kegiatan usahatani. Tenaga kerja dan modal dikalangan setiap petani berbeda. Hal ini berkaitan dengan jumlah total pendapatan petani sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi (Triadmajani *et al.*, 2021). Tingkat pendidikan petani juga berpengaruh terhadap kemampuan dalam menerima dan menerapkan inovasi teknologi pertanian. Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami informasi dan teknologi baru yang dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan.

Data dari BPS Provinsi Jawa Timur (2017) menunjukkan bahwa Kabupaten Bojonegoro menempati urutan ke dua puluh dua dalam produksi kacang tanah. Bojonegoro adalah salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki wilayah pertanian, tadah hujan, sawah, dan lingkungan hutan. Sebagai sektor unggulan, pertanian

memiliki potensi untuk berkembang. Salah satu komoditas yang dibudidayakan oleh masyarakat setempat adalah kacang tanah. Produksi kacang tanah di Bojonegoro mengalami penurunan, dari 5.188 ton pada tahun 2016 menjadi 2.811 ton pada tahun 2017. (Delila Kasil *et al.*, 2025) melaporkan bahwa faktor sosial, seperti keterlibatan dalam kelompok tani, dukungan dari pemerintah, serta kemampuan manajerial berkontribusi terhadap pendapatan, karena petani yang tergabung dalam kelompok biasanya memiliki akses lebih baik terhadap pelatihan, pinjaman modal, dan informasi pasar.

Desa Mayangrejo terdiri dari 6 dusun yang mana 2 dusun di antaranya merupakan daerah yang berpotensi penghasil kacang tanah, yaitu : Dusun Talun dan Dusun Ngenden. Petani kacang tanah di Desa Mayangrejo biasanya melakukan penanaman kacang tanah pada saat musim kemarau atau setelah dua kali penanaman padi, dikarenakan pada saat musim kemarau kondisi pengairan tidak mencukupi untuk menanam padi. Petani yang melakukan usahatani kacang tanah biasanya yang area sawahnya jauh dari jangkauan sungai bengawan solo, seperti daerah Dusun Talun dan Dusun Ngenden. Kedua dusun tersebut berada di wilayah utara Desa Mayangrejo. Petani kacang tanah Desa Mayangrejo biasanya menjual hasil panen mereka pada pemborong atau tengkulak untuk dijual di pasar lokal maupun di luar kota. Harga jual kacang tanah dari petani juga tergantung dari kualitas kacang merah tersebut. Dimana pada saat kondisi kacang tanah kering atau basah dapat mempengaruhi kualitas dan Harga jual kacang tanah.

Namun demikian, tingkat pendapatan petani kacang tanah di Desa Mayangrejo masih bervariasi. Perbedaan pendapatan tersebut diduga dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi petani yang berbeda-beda, seperti perbedaan luas lahan, modal usaha, pengalaman bertani, serta tingkat pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kacang tanah di wilayah tersebut.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kacang tanah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi petani, pemerintah, serta pihak terkait dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani kacang tanah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor-faktor yang meliputi luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Mayangrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro?
2. Apakah faktor-faktor yang meliputi luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Mayangrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial faktor-faktor yang meliputi luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Mayangrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan faktor-faktor yang meliputi luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Mayangrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi ilmiah dalam bidang ekonomi pertanian khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani. Selain itu, hasil

penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan komoditas sejenis.

2. Manfaat Praktisi

a.) Bagi Petani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani kacang tanah sebagai bahan informasi untuk meningkatkan pengelolaan usahatani kacang tanah agar memperoleh pendapatan yang lebih optimal.

b.) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan program pengembangan usahatani kacang tanah.

c.) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi untuk penelitian yang berkaitan dengan usahatani dan ekonomi pertanian.

1.5. Batas Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti. Adapun batasan-batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Mayangrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, yang merupakan salah satu penghasil produksi kacang tanah di wilayah tersebut.
2. Responden dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan tanaman kacang tanah.
3. Dalam penelitian ini Faktor-faktor yang diteliti meliputi luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.
4. Variabel yang dianalisis sebagai hasil usahatani adalah pendapatan usahatani kacang tanah dalam satu musim tanam.